

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada hakikatnya pendidikan merupakan usaha menyiapkan siswa untuk menghadapi lingkungan agar dapat berinteraksi secara mandiri. Dengan pendidikan manusia menjadi cerdas dan memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam bermasyarakat dan berbangsa.

Bangsa Indonesia sangat menjunjung tinggi pendidikan berkualitas diterapkan di Indonesia sehingga dibuat suatu standar sebagai acuan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 19 tentang Standar Nasional Pendidikan, ditegaskan bahwa “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mengemban tugas dan membimbing serta mengarahkan perkembangan potensi-potensi yang dimiliki anak serta membelajarkan anak agar menjadi anak yang dapat membanggakan keluarga dan negara. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang artinya terikat oleh peraturan negara yang harus dilaksanakan. Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan

bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami siswa sebagai peserta didik.

Pendidikan sebagaimana dimaksud di atas berlangsung secara maksimal bila pelaksanaan pembelajaran pada pendidikan formal dapat menunjukkan keberhasilan yang didukung oleh suatu ketertarikan serta minat belajar yang dialami oleh peserta didik dan guru di sekolah.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang memakai tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman yang bermakna. Tema yang dimaksud adalah gagasan pokok atau pokok pikiran yang dijadikan pokok pembicaraan. Adanya pemanduan antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya, maka penguasaan konsep semakin baik. Pembelajaran tematik memiliki karakteristik tersendiri, yaitu berpusat kepada siswa dan hasil pembelajaran sesuai dengan minat serta kebutuhan siswa.

Minat belajar siswa adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya yang menyuruh atau mengatur, serta pembelajaran yang tidak menarik menyebabkan minat siswa tidak timbul. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian setelah adanya interaksi atau proses.

Sudah seharusnya minat belajar siswa itu harus ditingkatkan karena minat belajar siswa menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.

Dalyono (dalam Istirani 2017:51) mengatakan bahwa kuat lemahnya minat belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya.

Adanya minat dalam proses belajar mengajar akan membangkitkan suatu kebutuhan terhadap siswa dan jelas kelihatan dari hasil proses belajar yang diperoleh akan lebih baik, jika dibandingkan dengan siswa yang kurang berminat. Dalam rangka mewujudkan dinamisme belajar mengajar, maka minat berfungsi sebagai penggerak ke arah terbinanya kondisi produktif untuk mencapai tujuan dalam belajar. Fungsi minat adalah untuk menggerakkan atau mengubah seseorang agar timbul keinginan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, salah satu usaha yang dapat dilakukan guru adalah merencanakan dan menggunakan model pembelajaran yang dapat membangkitkan minat siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dikelas II SD Negeri 104204 Sambirejo Timur, dapat diketahui bahwa rendahnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran tematik dikarenakan model pembelajaran yang digunakan guru belum sesuai untuk meningkatkan minat belajar siswa. Guru masih menggunakan metode konvensional (ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, dan latihan) saat proses pembelajaran padahal pada pembelajaran tematik seharusnya berpusat pada siswa. Disamping itu, model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi. Tidak hanya itu, guru juga kurang tepat dalam pemilihan media pembelajaran. Hal itu menimbulkan kejenuhan pada siswa sehingga malas melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Pada saat guru menjelaskan, siswa cenderung melakukan aktivitas sendiri dan bercerita dengan temannya. Kurangnya minat belajar siswa berdampak pada perolehan nilai belajar siswa.

Dari permasalahan di atas dapat dikatakan bahwa minat siswa dalam pembelajaran tematik relatif rendah. Untuk menangani kondisi tersebut diperlukan penggunaan model yang dapat menimbulkan minat siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran adalah *Word Square*. Model pembelajaran *Word Square* adalah model pembelajaran yang berorientasi kepada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Model ini memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak jawaban. Model pembelajaran ini mampu sebagai pendorong dan penguat siswa terhadap materi yang disampaikan. Selain itu model ini juga dapat merangsang siswa untuk berfikir efektif untuk mencocokkan jawaban pertanyaan yang dibutuhkan pada kotak-kotak jawaban yang tersedia.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul: **“UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *WORD SQUARE* PADA TEMA HIDUP RUKUN KELAS II SD NEGERI 104204 SAMBIREJO TIMUR T.A. 2019/2020”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran tema 1 Hidup Rukun disebabkan model pembelajaran yang digunakan guru belum sesuai untuk meningkatkan minat belajar siswa.
2. Guru masih menggunakan metode konvensional.

3. Pengajaran yang dilakukan cenderung berpusat pada guru
4. Model pembelajaran kurang bervariasi.
5. Kurang tepatnya penggunaan media pembelajaran tematik sehingga menjadi bosan dalam proses kegiatan belajar di kelas.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Word Square* pada Tema Hidup Rukun Subtema 1 di Kelas II Semester II SD Negeri 104204 Sambirejo Timur T.A 2019/2020”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang diteliti adalah “Apakah dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Word Square* Dapat Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Tema Hidup Rukun Subtema 1 di Kelas II SD Negeri 104204 Sambirejo Timur T.A 2019/2020?”.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Word Square* pada Tema Hidup Rukun Subtema 1 di Kelas II SD Negeri 104204 Sambirejo Timur T.A 2019/2020.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi siswa, untuk meningkatkan minat belajar siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam tema Pengalamanku
2. Bagi guru, untuk membantu guru dalam usaha meningkatkan minat belajar dalam usaha mencari bentuk model/pendekatan pembelajaran di sekolah guna mencapai tujuan pembelajaran efektif, menambah wawasan dan pengetahuan guru dalam mengajar.
3. Bagi sekolah, untuk memberikan kontribusi positif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga sekolah.
4. Bagi peneliti, untuk bahan referensi yang dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam penulisan karya ilmiah.
5. Bagi peneliti selanjutnya, untuk bahan referensi untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.